

# **PERSEPSI MASYARAKAT BONTANG TERHADAP PESTA LAUT DI KELURAHAN BONTANG KUALA KECAMATAN BONTANG UTARA KOTA BONTANG**

**Agus Riyanto <sup>1</sup>**

## ***Abstrak***

*Artikel ini membahas tentang persepsi masyarakat Bontang terhadap pesta laut di kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang. Tradisi merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan masyarakat terus menerus sehingga pada akhirnya membentuk suatu kebiasaan dan menjadi bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Masyarakat Kota Bontang memaknai acara pesta laut adalah sebagai suatu tradisi adat yang mempunyai nilai-nilai budaya yang kuat, sehingga membentuk pemahaman masyarakat bahwa acara pesta laut bukan hanya sebagai objek wisata dan hiburan di Kota Bontang, melainkan sebuah tradisi turun temurun yang sudah sejak lama dilakukan dan masyarakat Kota Bontang harus menghargai dan melestarikan keberadaannya agar tradisi adat tersebut bisa dinikmati dari generasi ke generasi.*

***Kata Kunci:*** Persepsi, Masyarakat, Budaya, Pesta Laut Bontang Kuala.

## **Pendahuluan**

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang mempunyai banyak sekali wilayah pesisir dan terdapat pula berbagai sumber daya laut yang melimpah dengan tradisi adat didalamnya. Tradisi itu sendiri merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilakukan terus menerus oleh masyarakat sehingga menjadi suatu kebiasaan dan pada akhirnya menjadi bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Tradisi tersebut membentuk suatu nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang menjadi pedoman bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari serta menjadi kekayaan suatu daerah yang harus dilestarikan dan dipertahankan keberadaannya. Salah satu contohnya di Kelurahan Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang lazim diadakan tradisi melarung sesaji ke laut lepas.

Setiap tahun pada bulan dan hari yang telah ditentukan, di daerah peisir utara Kota Bontang Kelurahan Bontang Kuala diadakan pesta laut yang dalam penyelenggaraannya terdapat upacara adat menjamu karang yaitu memberikan sesaji kepada penguasa laut melalui media pertunjukan kesenian adat. Tradisi ini telah turun temurun dilakukan oleh masyarakat nelayan Bontang Kuala sejak jaman dahulu dan berlangsung sampai sekarang.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Sosiatri, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Ryansosiatri09@yahoo.com

Tujuan diadakannya tradisi pesta laut ini adalah untuk mengharap berkah dari Yang Maha Kuasa agar masyarakat senantiasa diberikan rizki yang melimpah dan para nelayan diberi keselamatan saat melaut serta terhindar dari musibah dan berbagai macam penyakit lainnya.

Sebelum dikenal sebagai acara pesta laut seperti sekarang ini, beberapa puluh tahun yang lalu masyarakat Bontang Kuala tidak melaksanakan acara pesta laut secara umum dan meriah, melainkan hanya berupa acara kecil yang dilakukan secara individu atau sekelompok masyarakat nelayan saja yang hanya dihadiri oleh sanak keluarga dan kerabat dekat, mereka menamakan acara tersebut sebagai pesta adat.

Diperkirakan awal mula pesta adat itu dilakukan oleh masyarakat nelayan karena mewabahnya berbagai macam penyakit di Bontang Kuala seperti muntaber, cacar, dan lain-lain. Hingga suatu saat ada seorang tokoh masyarakat yang bermimpi untuk mengusir penyakit-penyakit tersebut wajib menurunkan sesaji kelaut atau mereka menyebutnya sebagai upacara memberi makan karang. Setelah melakukan upacara tersebut maka atas izin Allah SWT akhirnya masyarakat Bontang Kuala sembuh dari penyakit.

Dahulu pesta laut murni acara adat yang menampilkan kesenian-kesenian tradisional, namun seiring perkembangan zaman yang semakin modern, pesta laut kini telah bercampur dengan berbagai budaya-budaya asing seperti adanya penampilan dance dan band yang menjadi hiburan didalamnya.

Masyarakat yang awalnya menyambut acara pesta laut dengan nilai-nilai budaya yang kental, namun akibat banyaknya pengaruh asing yang masuk akhirnya masyarakat menyambut acara pesta laut ini sebagai ajang tempat mempromosikan usaha dan mengesampingkan nilai-nilai budaya dan kearifan lokal yang penting sebagai tuntutan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dari permasalahan tersebut muncul pertanyaan sebagai berikut Bagaimana persepsi masyarakat Bontang terhadap acara pesta laut di Kelurahan Bontang Kuala?. Tujuan dari artikel ini adalah seperti yang dijelaskan berikut ini yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat Bontang terhadap acara pesta laut di Kelurahan Bontang Kuala.

## **Tijauan Pustaka**

### ***Persepsi***

Persepsi pada dasarnya merupakan suatu proses informasi yang ada dalam diri seseorang yang berhubungan dengan objek stimulus. Dengan kata lain, setiap orang mempunyai gambaran arti atau interpretasi yang bersifat subjektif atau mempunyai persepsi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

Menurut kamus psikologi, persepsi diartikan sebagai proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera (James, 2006; 358).

Dapat dikatakan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus

oleh individu melalui alat penerima, yaitu alat indera. Namun proses tersebut belum berhenti pada tahap ini. Pada umumnya stimulus diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses berikutnya yang dinamakan proses persepsi, yaitu orang menyadari apa yang telah diinderanya. Oleh karena itulah proses persepsi tidak bisa lepas dari proses penginderaan, sedangkan proses penginderaan itu sendiri adalah proses yang mengawali proses persepsi. Proses penginderaan berlangsung setiap saat, yaitu saat individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat indera. Kesimpulannya, alat indera merupakan suatu penghubung antara individu dan dunia luarnya. (Branca, 1964; Woodwoorth dan Marquis, 1957). Stimulus yang mengenai individu kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari apa yang diinderanya, proses inilah yang dimaksud persepsi. Melalui proses persepsi, sesuatu yang diindera oleh individu tersebut menjadi sesuatu yang berarti atau memiliki makna setelah diorganisasikan dan diinterpretasikan. (Davidoff, 1981)

Lebih lanjut Allport mengatakan bahwa setiap orang mempunyai keunikan sendiri-sendiri. Perbedaan karakter, perilaku yang dihasilkan tersebut berdasarkan persepsi mereka yang berbeda pula. ( Allport dalam Louise;5 )

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan tersebut. Pertama, yaitu apa yang dinamakan dengan harapan. Setiap orang mempunyai harapan sendiri-sendiri yang dilatarbelakangi oleh situasi lingkungan sekitar dia. Bisa pekerjaan, bisa juga cita-cita yang terbayang dalam dirinya dan lain-lain dimana hal ini sangat berpengaruh terhadap persepsi terhadap suatu objek. Kedua adalah emosi, yaitu suatu kondisi psikologis dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi persepsi yang dia keluarkan. Bisa emosi gembira, sedih, masa lalu atau kondisi tertentu yang sangat kuat mempengaruhi pengetahuan secara kognitif seseorang dalam mengeluarkan persepsi. Ketiga adalah motivasi yang bisa berbeda-beda antara orang yang satu dengan yang lainnya. Sehingga sangat perlu diketahui bagaimana persepsi seseorang yang dipengaruhi motivasi dalam dirinya masing-masing. Terakhir adalah budaya, dimana kondisi lingkungan serta tradisi yang melekat pada diri seseorang akan sangat mempengaruhi bagaimana persepsi orang tersebut terhadap objek tertentu.

### ***Masyarakat***

Masyarakat berasal dari kata musyarak (Arab), yang artinya bersama-sama, kemudian berubah menjadi masyarakat, yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi, selanjutnya mendapatkan kesepakatan menjadi masyarakat (Indonesia).

Dalam bahasa Inggris masyarakat diterjemahkan menjadi dua pengertian, yaitu Society dan Community.

Menurut Abdul Syani (1987) bahwa masyarakat sebagai community dapat dilihat dari dua sudut pandang; pertama, memandang community sebagai unsur statis artinya terbentuk dalam suatu wadah atau tempat dengan batasan-batasan

tertentu maka akan menunjukkan bagian-bagian dari kesatuan masyarakat sehingga dapat disebut juga sebagai masyarakat setempat, contohnya kampung, dusun, atau kota-kota kecil. Masyarakat setempat adalah suatu wilayah dari kehidupan sekelompok orang yang ditandai oleh adanya hubungan sosial dan dilengkapi pula oleh adanya perasaan sosial, nilai-nilai dan norma-norma yang timbul akibat dari adanya pergaulan hidup. Kedua, *community* dipandang sebagai unsur yang dinamis artinya menyangkut suatu proses yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antar manusia, maka didalamnya terkandung unsur-unsur kepentingan, keinginan atau tujuan-tujuan yang sifatnya fungsional. Contohnya tentang Masyarakat Pegawai Negeri, Masyarakat Ekonomi, Masyarakat Mahasiswa, dan sebagainya.

Dari kedua ciri khusus yang dikemukakan tersebut diatas, dapat diduga bahwa apabila suatu masyarakat tidak memenuhi syarat tersebut, maka ia dapat disebut masyarakat dalam arti *society*. Masyarakat dalam arti *society* terdapat interaksi sosial, perubahan-perubahan sosial, perhitungan-perhitungan rasional dan *like interest*, hubungan-hubungan menjadi bersifat pamrih dan ekonomis.

### ***Budaya***

Kebudayaan merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat. Menurut Koentjaraningrat (1984) kebudayaan berasal dari kata sanskerta yaitu *Buddhayah*, merupakan bentuk jamak dari *Buddhi* yang berarti budi atau akal, sehingga dapat diartikan kebudayaan adalah hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal. Dengan demikian budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa itu sendiri.

Kata *culture*, yang merupakan kata asing yang memiliki kesamaan arti dengan kebudayaan adalah kata yang bersasal dari bahasa latin yaitu *colere* yang berarti mengolah, mengerjakan, terutama yang dimaksud disini adalah mengolah tanah atau bertani. Dari arti ini berkembang arti *culture* sebagai suatu daya upaya serta tindakan manusia untuk mengolah tanah dan merubah alam.

### ***Pesta Laut Bontang Kuala***

Pesta laut adalah suatu tradisi yang diselenggarakan oleh masyarakat nelayan yang tinggal diwilayah pesisir atau masyarakat yang tinggal didaerah pinggir laut. Tradisi pesta laut ini dipimpin oleh seorang tetua adat yang mengerti dan memahami seluk beluk tentang pesta laut dan bertugas sebagai pemimpin doa serta mengatur jalannya upacara.

Pesta laut Bontang Kuala merupakan salah satu perwujudan rasa syukur dan doa kepada Tuhan Yang Maha Esa, agar para nelayan senantiasa selalu dalam lindungannya dan agar tahun-tahun yang akan datang masyarakat nelayan mendapatkan hasil tangkapan ikan dan hasil laut lainnya lebih banyak lagi guna menambah kesejahteraan keluarga nelayan tersebut, serta tidak merusak lingkungan dan ekosistem yang ada di laut. Tradisi ini dilakukan sekali dalam

setahun yaitu pada pertengahan tahun atau akhir tahun dan dijadikan sebagai salah satu kegiatan rutin atau agenda tahunan masyarakat Bontang Kuala.

Didalam tradisi pesta laut ini terdapat norma-norma adat dan nilai-nilai budaya kearifan lokal yang dijadikan sebagai panutan atau pedoman bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar menjadi lebih baik. Didalamnya juga terdapat peraturan-peraturan atau hukum-hukum adat yang mengatur kehidupan masyarakat dalam bertindak dan bertingkah laku, dan apabila peraturan adat tersebut dilanggar maka orang tersebut akan mendapatkan sanksi dari masyarakat berupa sanksi sosial atau dikucilkan dari lingkungan. Oleh karena itu masyarakat nelayan sangat menghormati dan menghargai nilai-nilai budaya dari leluhur serta melestarikan upacara pesta laut tersebut.

Ada empat pokok kegiatan yang ada dalam pesta adat tersebut, yaitu :

1. Ance, konon zaman dahulu seseorang masyarakat pernah mempunyai anak yang terlahir kembar yaitu satu manusia dan satu buaya. Anak yang berwujud buaya dilepaskan kelaut dan keluarga harus memberi sesaji kelaut. Mereka meyakini apabila dalam setahun keluarga tidak memberikan sesaji maka buaya itu akan muncul kepermukaan, hal ini masih diyakini masyarakat hingga sekarang.
2. Bebalai, yaitu pengobatan tradisional berupa doa-doa dan mantra dimana pasien yang sakit dipersilahkan duduk pada tempat berbentuk persegi panjang ukuran 50x150 cm.
3. Menjamu karang, yaitu memberikan sesaji atau sesembahan dan doa-doa yang nantinya akan dibawa kelaut lepas untuk diberikan kepada penguasa laut.
4. Melepas perahu, yaitu perahu diturunkan kelaut untuk membawa sesaji dan sesembahan kelaut lepas.

## **Metode Penelitian**

### ***Jenis Penelitian***

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan *narrative research*, yaitu penelitian ditunjukan untuk mencari informasi yang dapat menggambarkan persepsi masyarakat Kota Bontang terhadap pesta laut di Kelurahan Bontang Kuala dan menggunakan pendekatan pemikiran deskripsi, yaitu peneliti mengumpulkan informasi dari informan.

### **Sumber Data**

Sumber data adalah data yang diambil dan diolah menjadi suatu hasil dan pembahasan karya ilmiah, meliputi :

#### **Data Informan**

Data yang diperoleh dengan cara wawancara langsung kepada informan yang berkaitan dengan acara pesta laut di Kelurahan Bontang Kuala. Yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Bontang Kota Bontang yang

bekerja, Pemerintah Kota, dan perusahaan-perusahaan yang menghadiri dan berpartisipasi dalam acara tersebut. Proses penentuan informan berdasarkan *purposive sampling*.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **Wawancara**

Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara mendalam kepada informan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada Masyarakat Kota Bontang yang bekerja di Instansi Pemerintah, perusahaan, PNS, dan juga swasta.

#### **Obsrvasi dan pengamatan**

Dalam penelitian ini observasi dilakukan melalui pengamatan terhadap obyek penelitian dalam penyelenggaraan pesta laut, meliputi lokasi pesta laut dan kegiatan budaya yang dilakukan dalam pesta laut. Serta masyarakat yang hadir dalam penyelenggaraan pesta laut tersebut.

#### **Tinjauan kepustakaan**

Data yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang meliputi buku-buku, internet, hasil penelitian sejenis sebelumnya, serta tulisan-tulisan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

#### **Gambaran Umum Bontang Kuala**

Bontang Kuala merupakan pemukiman nelayan yang berada didaerah pinggir laut dan terletak di Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang. Di perkampungan ini masyarakatnya hidup rukun dan harmoni karena adanya keseimbangan hidup antara manusia dan lingkungan laut yang masih lestari. Perkampungan ini dihuni oleh sekitar 4.200 kepala keluarga yang mayoritas penduduknya beragama muslim dan berprofesi sebagai nelayan dan sebagian masyarakatnya lagi bekerja sebagai pegawai negeri dan beberapa sektor usaha lainnya.

Di Bontang Kuala tersedia berbagai fasilitas umum seperti sekolah, puskesmas, masjid dan berbagai fasilitas lainnya yang membuat perkampungan ini menjadi lengkap. Komposisi penduduk Bontang Kuala itu sendiri terdiri dari campuran berbagai suku seperti suku Bugis, Kutai, dan Melayu. Bontang Kuala juga merupakan salah satu icon wisata yang ada di Kota Bontang. Di perkampungan ini banyak tersedia cafe dan restoran yang menghadirkan berbagai macam hidangan laut serta menawarkan pemandangan laut lepas yang alami dan menyejukkan mata. Di Bontang Kuala juga terdapat beberapa sentra pengolahan ikan asin dan rumput laut yang bisa dijadikan sebagai buah tangan apabila berkunjung ke Bontang Kuala.

Bontang Kuala merupakan daerah yang menjadi tempat diadakannya penyelenggaraan pesta laut. Setiap tahun pada tanggal dan bulan yang telah ditentukan masyarakat nelayan Bontang Kuala melakukan tradisi adat pesta laut yang bertujuan untuk menghormati laut dan meminta agar diberikan rezeki dan keselamatan saat pergi bekerja. Masyarakat nelayan sangat menjaga kelestarian dan keindahan laut yang menjadi tempat tinggal mereka, karena apabila mereka tidak menjaga dan merawat lingkungan laut dengan baik maka penguasa laut akan marah sehingga masyarakat nelayan akan tertimpa musibah. Oleh sebab itulah mereka rutin menyelenggarakan pesta laut sebagai wujud rasa syukur terhadap penguasa laut atas berkah dan rezeki yang mereka terima.

## **Hasil Penelitian**

### **Informan HS**

HS merupakan seorang nelayan berusia 54 tahun yang bertempat tinggal di Kelurahan Bontang Kuala tempat dimana dilaksanakannya penyelenggaraan pesta laut. Pendidikan terakhir HS hanyalah lulusan Sekolah Dasar bersuku Kutai. Beliau sudah sejak lama tinggal di Kelurahan Bontang Kuala sejak sekitar beberapa puluh tahun yang lalu. Selain sebagai nelayan HS juga merupakan seorang Ketua RT di Kelurahan Bontang Kuala. HS mempunyai istri dan beberapa orang anak yang masih tinggal satu rumah bersama HS. Keluarga HS beragama Islam, isteri HS mempunyai sebuah cafe di daerah Bontang Kuala. Kehidupan ekonomi HS termasuk dalam kategori warga yang berpenghasilan cukup dengan profesinya sebagai nelayan ditambah usaha isterinya sebagai pemilik cafe. Dalam penyelenggaraan pesta laut, HS juga turut berpartisipasi dan membantu dalam proses pelaksanaannya, yaitu menjadi panitia dalam penyelenggaraan pesta laut.

Seperti yang diungkapkan HS, menurutnya pesta laut merupakan tradisi adat turun temurun yang sudah dilakukan oleh para leluhur sejak zaman dahulu, sebelum acara pesta laut diselenggarakan dengan meriah dan dibantu oleh Pemerintah Kota Bontang seperti sekarang ini, dahulunya pesta laut hanyalah sebuah upacara adat sederhana yang dilakukan masyarakat Bontang Kuala dengan dana iuran dari masyarakat itu sendiri. Mereka memberikan iuran sesuai kemampuan yang mereka miliki berupa uang, beras, ataupun perlengkapan-perengkapan yang diperlukan saat upacara berlangsung. Keterangan HS mengungkapkan bahwa beliau mengetahui tentang keberadaan pesta laut yang telah berlangsung sejak lama.

## **Pembahasan**

### **Persepsi Masyarakat Terhadap Pesta Laut**

Persepsi masyarakat Kota Bontang terhadap pesta laut cukup baik karena sebagian masyarakat Kota Bontang telah mengetahui adanya tradisi budaya yang dilakukan di Kelurahan Bontang Kuala serta memberikan respon yang positif meskipun mereka tidak ikut berpartisipasi atau menghadiri acara tersebut.

Menurut masyarakat tradisi budaya pesta laut merupakan bentuk pariwisata yang mengangkat tradisi budaya di Kota Bontang. Apabila acara pesta laut ini lebih dikembangkan dan dikemas dengan baik maka objek wisata tersebut diharapkan mampu membangkitkan minat masyarakat Kota Bontang bukan hanya masyarakat yang berasal dari wilayah Bontang Kuala saja tempat acara tersebut diselenggarakan, tapi juga dari luar daerah Kota Bontang. Disamping memberikan hiburan, acara pesta laut ini juga dapat memberikan pemahaman mengenai nilai-nilai budaya dan kearifan lokal sehingga masyarakat Kota Bontang dapat lebih mencintai tradisi budaya dan menghargai objek wisata yang ada di Kota Bontang.

Namun pada kenyataannya masyarakat Kota Bontang itu sendiri kurang tertarik dan antusias terhadap penyelenggaraan pesta laut karena adanya beberapa kendala yang dirasakan oleh masyarakat Kota Bontang, seperti lokasi tempat penyelenggaraan pesta laut yang dinilai cukup jauh dan tidak strategis, serta kurangnya pengetahuan dan informasi yang diberikan Pemerintah Kota Bontang dalam memberikan sosialisasi yang baik kepada masyarakat terkait penyelenggaraan pesta laut, serta kurangnya rasa peduli masyarakat Kota Bontang terhadap nilai-nilai budaya dan kearifan lokal. Budaya itu sendiri tidak akan dikenal secara baik dan menyeluruh tanpa adanya ketertarikan seseorang terhadap objek wisata yang ada didaerahnya, khususnya di Kota Bontang.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan persepsi masyarakat Kota Bontang terhadap acara pesta laut adalah :

1. Informan di lingkungan Bontang Kuala  
Dipengaruhi oleh budaya, karena mereka bertempat tinggal di daerah dilaksanakannya pesta laut dan memiliki keluarga yang telah turun temurun melakukan tradisi pesta laut di Bontang Kuala, sehingga budaya sangat kuat dalam mempengaruhi masyarakat di Bontang Kuala.
2. Informan di luar Lingkungan Bontang Kuala  
Dipengaruhi oleh emosi karena sebagian masyarakat diluar Bontang Kuala hanya mengikuti beberapa teman untuk hadir ke penyelenggaraan pesta laut, yaitu berupa perasaan gembira dan senang menghadiri penyelenggaraan pesta laut.
3. Pemerintah Kota Bontang  
Dipengaruhi oleh ekspektasi atau harapan karena Pemerintah memberikan harapan agar pesta laut bisa menjadi objek wisata yang baik dan dikenal oleh semua daerah.
4. Perusahaan  
Dipengaruhi oleh Motivasi agar perusahaan juga dikenal keberadaannya oleh masyarakat luas, dan masyarakat mengetahui adanya



partisipasi yang diberikan perusahaan dalam membantu penyelenggaraan pesta laut.

### **Daftar Pustaka**

- Abdul Syani, 1987. *Sosiologi Kelompok Dan Masalah Sosial*, Penerbit: Fajar Agung, Jakarta
- Abdul Syani, 2002. *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*, Penerbit : PT Bumi Aksara, Jakarta
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996).
- Arif Sukadi Sadiman. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. (Cet.I; Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1946) h.109
- Buku “Bontang Pesona Kota Taman”, November 2012, Oleh PT. Kaltim Parna Industri
- Branca, A.A.,1964. *Psychology: The Sciene Of Behavior*. Allyn and Bacon, Inc., Belmont. California.
- Chaplia, James P, 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. PT Raja Grafinda Persada. Jakarta
- Davidoff, L.L., 1981. *Introduction To Psychology*. Second Edition. McGraw-Hill International Book Company. Tokyo.
- Koentjaraningrat, 1965. *Pengantar Antropologi*, Penerbit : PT RINEKA CIPTA, Jakarta.
- Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Penerbit : GITAMEDIA PRESS
- Sukidin, Basrowi, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Penerbit : Insan Cendekia : Surabaya.
- Woodworth, R.S., Marquis, D.G., 1957. *Psychology*. Henry Holt and Company. New York.
- Walgito, Bimo, 2007. *Psikologi Kelompok*. Penerbit : CV ANDI OFFSET, Yogyakarta.
- Walgito, Bimo, 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Penerbit : CV ANDI OFFSET, Yogyakarta.

### **Karya Ilmiah**

- Lemekani Chirwa, 2010, *Understanding Of The Meaning Of Adult Education And Their Perception Of Its Relevance In Development*. University of Zambia.
- Mellyanika, Dita, 2014. *Disfungsi Keluarga Dalam Perilaku Hubungan Seks Pra Nikah Remaja Di Kota Samarinda Kalimantan Timur*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman : Samarinda.
- Udau, Uris, 2013. *Pemahaman Orang Tua Tentang Gender Dalam Menerapkan Pola Asuh Kepada Anak Remaja Di Desa Long Payau*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman : Samarinda.
- Taufik, Ahmad, 2012. *Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah (Studi Kasus SMK Negeri 5 Samarinda)*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman : Samarinda.

### **Sumber Internet**

- Online,<http://indonesiabox.org/wisata/wisata-alam/tempat-wisata-bontang-kuala-di-bontang/>, diakses 22 Mei 2013
- Online,<http://www.referensimakalah.com/2013/05/pengertian-pemahaman-dalam-pembelajaran.html>. Diakses 19 Maret 2014
- Online, <http://www.bontang.go.id>. Diakses 12 Juli 2011
- Archie, Online, [http://www.pbase.com/archiaston/bontang\\_kuala](http://www.pbase.com/archiaston/bontang_kuala) , diakses 10 Januari 2013)
- Bontang-kuala. 2009/10. Online, (html <http://bontangkutai.blogspot.com>, diakses 10 Januari 2013 )
- Denyunanto.19,03,2010.Online([http://litbang.bandung.lan.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=213:karakteristik-masyarakat-pantaiperikanan&catid=29:blog&Itemid=122](http://litbang.bandung.lan.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=213:karakteristik-masyarakat-pantaiperikanan&catid=29:blog&Itemid=122), diakses 23 November 2013)
- Diyahperwitosari. 2010/03/. Online, (<http://blogspot.com/review-tafsir-kebudayaan-clifford.html>, diakses 6 Februari 2013)
- Meta. 2011,12,20. Online ( [http:// www.Karanganyarkab.go.id upacara-adat-bersih-desa-dalungan/](http://www.Karanganyarkab.go.id/upacara-adat-bersih-desa-dalungan/), diakses 12 November 2013)
- Widodo,J dan Suadi. 2006. *Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut*, Gadjah Mada University Press (10 Juni 2013)